

KEESAAN TUHAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

(Studi Dengan Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)



oleh :

Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I

NIM: 1320511068

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2017

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I**

NIM : 1320511068

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I

NIM.1320511068

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I**

NIM :1320511068

Program studi :Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi :Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika ditemukan kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I

NIM.1320511068



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEESAAAN TUHAN DALAM AL-QUR'AN DAN AL
KITAB (Studi Dengan Pendekatan Hermeneutika Georg
Gadamer)
Nama : Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I
NIM : 1320511068
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 16 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Agama (M.Ag.)

Yogyakarta, 03 Maret 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

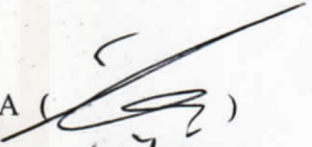


NIP 19711207 199503 1 002

PESETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis judul :KEESAAN TUHAN DALAM AI-QUR'AN DAN
ALKITAB (Studi Dengan Pendekatan Hermeneutika Hans-
Georg Gadamer)
Nama : Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I
Program studi :Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua :Dr. Phil. Munirul Ihkwan, Lc, M.A ()
Pembimbing/penguji :Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A ()
Penguji :Dr. Phil. Al Makin, M.A ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2017

Waktu :10.00 – 11.00 WIB

Hasil/nilai :86.75/-A/3.50

Predikat :~~Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cum laude*~~

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yang terhormat:

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KEESAAN TUHAN DALAM AI-QUR'AN DAN ALKITAB

(Studi Dengan Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)

Yang ditulis oleh :

Nama :Mohamad Khoiril Anwar, S.Th.I

Program studi :Aqidah dan Filsafat Islam

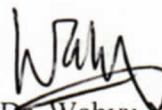
Konsentrasi :Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,.....²⁶.....^{Januari} 2017

Pembimbing



Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami
meminta pertolongan. (QS. al-Fātiha:5)

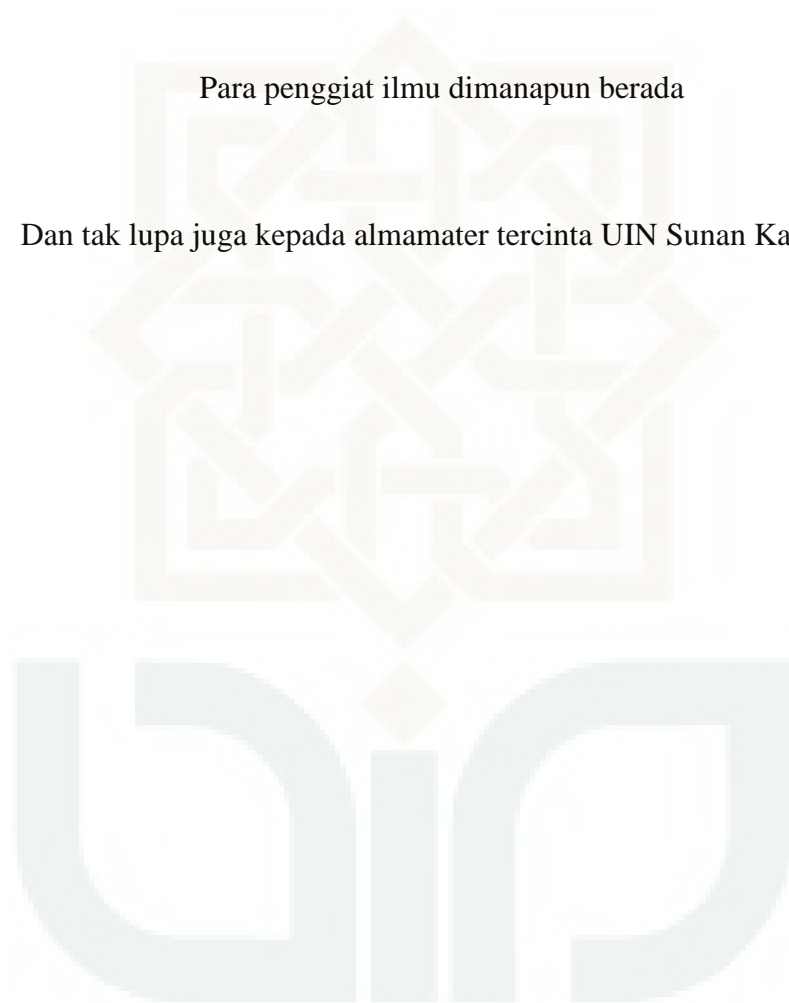
HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua dan para guru

Para penggiat ilmu dimanapun berada

Dan tak lupa juga kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Agama mempunyai kitab suci masing-masing sebagai sumber pedoman untuk hidup. Konsep tentang ketuhanan selalu ada dalam setiap kitab suci masing-masing agama. Dalam al-quran dan Alkitab terdapat pernyataan yang menunjukkan bahwa Tuhan yang ada di kitab suci tersebut adalah esa. Tetapi keesaan yang ada dalam kitab masing agama mempunyai konsep yang berbeda-beda. Penelitian ini mengangkat judul “Keesaan Tuhan di dalam al-Qur’an dan Alkitab (Studi dengan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer).

Penelitian ini mengangkat permasalahan, bagaimana Keesaan Tuhan dalam al-Qur’an dan Alkitab dinyatakan dan dipahami oleh para penafsirnya? dan bagaimana Implikasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap al-Qur’an dan Alkitab?. Dengan tujuan untuk mengetahui penafsiran Keesaan Tuhan dalam al-Qur’an dan Alkitab dan untuk mengetahui implikasi hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap al-Qur’an dan Alkitab. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode diskriptif-analisis.

Pendekatan hermeneutika adalah upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang dan kontradiksi sehingga menimbulkan keraguan dan kebingungan dari pendengar dan pembaca. Munculnya keraguan ini adakalanya disebabkan berbagai dokumen yang saling berbeda penjelasannya mengenai hal yang sama sehingga pembaca harus bekerja melakukan kajian untuk menemukan sumber-sumber yang otentik serta pesan yang jelas.

Keesaan tuhan di dalam al-Qur’an dan Alkitab merupakan ajaran pokok setiap agama karena sumber dari keesaan Tuhan tersebut berdasarkan apa yang dinyatakan di dalam al-Qur’an dan Alkitab. Al-Qur’an juga secara tegas menyatakan bahwa Tuhan itu Esa sebagaimana di dalam surah al-Ihklās yang terhindar dari sifat-sifat manusia. Penafsiran keesaan Tuhan di dalam al-Qur’an meliputi keesaan dzat, keesaan sifat, keesaan perbuatan dan keesaan dalam beribadah. Sedangkan keesaan di dalam Alkitab itu juga dinyatakan secara tegas terutama di dalam Injil Markus 12:29 yang menyatakan bahwa Tuhan itu esa. Keesaan Tuhan di dalam Alkitab merupakan hukum yang paling utama dari pada hukum-hukum yang lain. Keesaan Tuhan tidak hanya pada diri Tuhan saja melainkan keesaan Tuhan bisa berdampak terhadap moral/etika.

Kata kunci: Keesaan Tuhan, al-Qur’an, Alkitab, Hermeneutika Gadamer

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	śīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	Waw	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dihendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhommah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt fiṭri
------------	---------	-------------

D. Vokal pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fatha + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fatha + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	yas'ā
Kasra + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fatha + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fatha + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulan

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
اعدن	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al- Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samā
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذو الفوض	Ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puja dan syukur hanya teruntuk kepada Sang Pemberi hidayah, yang menurunkan al-Qur'an sebagai kitab sebaik-baik perkataan. Berkat ilmu dan iradah-Nya, tesis yang berjudul "KEESAAN TUHAN DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB (Studi Dengan Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)" ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurah ke haribaan junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. Teladan seluruh umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin.

Setelah berbagai macam rintangan dihadapi, baik secara fisik ataupun psikis, pada akhirnya masa-masa ini dapat dilalui dengan senyuman. Selesaiannya penulisan tesis ini juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

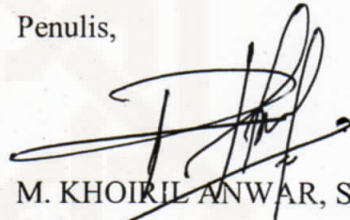
1. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam meraih kesuksesan, serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
2. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Norhaidi Hasan, M.A, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Ketua Program Studi Agama dan Filsafat, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A dan Sekretaris Jurusan, Dr. Mutiullah, M.Hum.
5. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Dalam kesibukannya, telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Tak lupa juga kepada teman-teman SQH (Studi Qur'an Hadis) angkatan 2013 (Mukhlis, Autad, Ustadz Isrofiel, Edi, mas Ulum, Hanif, Bashir, Jannah, Afriadi, Sajida Putri, Misbahul Munir, Usep, Asep). Kalianlah

saudaraku, temanku, keluargaku yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan penulisan ini.

7. Seluruh pihak yang tanpa mereka sadari telah membantu penulis selama menempuh jenjang strata-2 ini. Jazākumullāh aḥsan al-jazā'. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Penulis,



M. KHOIRIL ANWAR, S.Th.I

NIM. 1320511068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTAK	ix
PEDOMAN TRANSLTASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER	
A. Biografi Hans-Georg Gadamer	23

B. Hermeneutika Gadamer	28
C. Hermeneutika Di Kaitkan Dengan Teks Suci	50
BAB III : KEESAN TUHAN DALAM AL-QUR AN DAN ALKITAB	
A. Sejarah Keesaan Tuhan / Monoteisme.....	65
B. Keesaan Tuhan dalam Alkitab	76
1. Keesaan Tuhan dalam Perjanjian Lama	90
2. Keesaan Tuhan dalam Perjanjian Baru.....	98
C. Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an.....	101
1. Ilmu yang berkaitan dengan keesaan Allah.....	103
2. Keesaan Allah dalam QS. al-Ikhlās.....	106
BAB IV : Aplikasi Hermeneutika Gadamer Terhadap QS. al-Ikhlās 1- 4 dan Injil Markus 12:29	
A. Aplikasi Hermeneutika Gadamer Terhadap QS. al-Ikhlās 1- 4	124
B. Aplikasi Hermeneutika Gadamer Terhadap Injil Markus 12:29.....	147
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	159
B. Saran-saran	161
DAFTAR PUSTAKA	162
RIWAYAT HIDUP	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara yang mengakui dan menghargai kemajemukan (baik suku bangsa maupun agama). Hal ini terbukti dengan menjadikan demokrasi yang di atur oleh Pancasila dan UUD 45 sebagai sistem sekaligus pondasi bangunan bangsa Indonesia. Walaupun secara faktual Indonesia merupakan Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, para Founding Fathers bangsa menyadari bahwa Negara Islam bukanlah pilihan terbaik untuk mendasari bangunan bangsa Indonesia yang sangat majemuk ini. Sekarang kita harus mengakui bahwa pilihan mereka sangatlah tepat karena Pancasila yang sangat menghargai kemajemukan dapat menghindarkan bangsa Indonesia dari konflik-konflik horizontal yang tidak diinginkan seperti yang terjadi di Palestina, Syiri, Mesir, Iran dan lain sebagainya. Wajar kalau Indonesia bukan Negara Islam tetapi Negara Hukum.

Salah satu isi dari Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila pertama berbunyi seperti itu. Ini menunjukkan bahwa semua agama mempunyai Tuhan yang wajib diyakini kebenarannya. Tuhan dalam pancasila tersebut tidak hanya Tuhan Islam saja tetapi semua agama yang ada di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha. Penelitian ini mencoba menjelaskan Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab. Sebagaimana Amin Abdullah menjawab pertanyaan dari audien, adapun pertanyaanya adalah apakah Tuhan Islam dan Kristen sama?. Kemudian Amin Abdullah mengatakan di seminar SITI (Studi Intensif Tentang

Islam) bahwa “Tuhan orang Islam dan Kristen itu sama yang membedakan adalah *interpretasi* (penafsiran) seseorang”¹. Dari pernyataan tersebut penulis mendapatkan ide untuk diangkat menjadi tema dalam penelitian ini. karena Masalah Tuhan selalu menarik untuk di diskusikan atau diteliti lebih lanjut. Hampir tidak ada diskusi yang begitu intens untuk membicarakan khusus tentang ketuhanan terutama keesaan Tuhan yang telah di cantumkan dalam kitab suci.

Masalah teologi antara Islam dan Kristen itu sangat berbeda sekali. Misalnya definisi Teologi yang ada di Islam dan Kristen kalau Teologi yang di Islam adalah Tentang Ketauhidan/Ketuhanan sedangkan Teologi dalam Kristen adalah yang ada di dalam diri Yesus Kristus. Banyak masalah-masalah yang berkaitan dengan Islam dan Kristen. Masalah-masalah yang berkaitan dengan Islam dan Kristen tidak hanya mencakup ketuhanan semata tetapi ada beberapa masalah yang sangat berpengaruh sekali.²

Perbandingan ayat-ayat al-Qur‘an dan Alkitab yang berkenaan dengan Keesaan Tuhan penulis akan memaparkan ayat-ayat yang ada kaitanya dengan Keesaan Tuhan. pemaparan ayat-ayat ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dianggap penting oleh penulis. Ayat-ayat tentang Keesaan Tuhan dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru adalah :

ESA³
 Ul. 6:4 : tuhan itu Allah kita, Tuhan itu . . .
 Mal. 2:15 :Allah yang . . .yang menjadikan . . . daging dan roh
 Mrk. 12:29 :tuhan Allah kita, Tuhan itu . . .

¹Disampaikan oleh narasumber Amin Abdullah dalam Studi Intensif Tentang Islam (SITI) tahun 2014, ketika itu ada pertanyaan dari seorang non Muslim yang menanyakan apakah Tuhannya orang Kristen dan Islam itu sama?

²*Ibid.*

³D.F. Walker, *Konkordansi Alkitab: Register Kata-kata dan Istilah Dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), 137.

12:32	:benar katamu itu bahwa Dia . . .
Yoh. 5:44	:hormat yang datang dari Allah yg . . .
1 kor. 8:4	:tidak ada Alla lain dari pada allah yang . . .
1 tim. 1:17	:Allah yang kekal, yang tak Nampak, yang . . .
2:5	:Allah itu . . . dan . . .pula Dia yg . . .
Yud. 25	:Allah yag juruselamat kita . . .

Perjanjian Lama

Ulangan pasal 6 ayat 4 :

Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa.

Malekhi 2:15

Bukankah Allah yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? Keturunan ilahi! Jadi jagalah dirimu ! dan janganlah orang tidak setia terhadap istri dari masa mudahmu.

Perjanjian Baru

Markus 12:29

Jawab Yesus: “Hukum yang terutama ialah : Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa.

Markus 12:32

Lalu kata ahli Taurat itu kepada Yesus:” Tepat sekali, Guru, benar kata-Mu itu, bahwa dia Esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia.

Yohanes 5:44

Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa.

1 Korinus 8:4

Tentang hal makan daging persembahkan berhala berhala kita tahu: “tidak ada berhala di dunia dan tidak ada Allah lain dari pada Allah yang Esa.

Timatius 1:17

Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang Esa! Amin.

Timatius 2:5

Karena Allah itu Esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia , yaitu manusia Kristus Yesus.

Yudas 25

Allah yang Esa, Juruselamat kita oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, bagi Dia adalah kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa sebelum segala abad dan sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin.

Al-Qur'an juga membicarakan Keesaan Tuhan dalam surat Al-Mu'minūn : 23, Hud : 50, Hud : 61, Hud : 84, Thāha : 13-14, Al-Bāqarah : 133, Al-Māidah : 72, Al-Anbiya' : 25, Muhammad : 19, Al-Bāqarah : 163, al-Ikhlāṣ 1-4, Asy-Syuāra' : 11, Al-An-Am : 163, Al-Mu'mīnun : 91, An-Nahl : 51, An-Nisā' : 36, Al-Māidah : 73, An-Nisā' : 17.⁴

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ أَفَلَا

تَتَّقُونَ

⁴Arsjad Thalib Lubis, *Keesaan Tuhan Menurut Ajaran Islam dan Kristen* (Jakarta; Media Dakwah, 1986), hlm. 5-13.

Artinya :

Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"(QS. al-Mu'minūn : 23).

وَالِىٰٓ عَادٍ أَخَاهُمْ هُوْدًا ۚ قَالَ يٰٓقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ ۙ اِنۡ اَنْتُمْ اِلَّا

مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya :

Dan kepada kaum 'Ad (kami utus) saudara mereka, Huud. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. kamu hanyalah mengada-adakan saja.(QS. Hud : 50).

وَاَنَا اَخْتَرْتُكَ فَاَسْتَمِعْ لِمَا يُوحٰى ﴿١٣﴾ اِنِّىۤ اَنَا اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنَا فَاعْبُدْنِىۤ وَاَقِمِ

الصَّلٰوةَ لِذِكْرِىۤ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan aku telah memilih kamu, Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.(QS. at-Thāha : 13-14).

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ
 مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya :

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".(QS. al-Baqarah : 133).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
 أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya :

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. al-Ikhlâs:1-4).

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ
 يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٢﴾

Artinya :

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain

dari Tuhan yang Esa. jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih. (QS. al-Maidah :73).

Menurut Islam agama yang benar adalah monoteistik dan semua Nabi adalah monotheistik. Al-Qur'an dengan khusus menyebutkan Nabi Ibrahim a.s yang mengajarkan monoteisme dalam bentuk yang sangat tegas. Begitu juga Nabi Muhammad saw sendiri menyatakan berulang kali, bahwa ia mengambil jalan yang benar sebagaimana jalan yang dilalui oleh Nabi Ibrahim a.s. yang menolak penyembahan berhala dan menolak anggapan berbagai macam gejala manusia sebagai Tuhan⁵. Dengan demikian al-Qur'an menjelaskan:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya :

kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (QS. An-Nahl : 123).

Agama Kristen juga menganggap bahwa Yesus atau Isa bin Maryam adalah seorang monotheis dan banyak orang-orang Kristen yang tetap monotheis. Tetapi dalam Kristen munculnya ajaran trinitas telah mengaburkan monotheisme agama Kristen, karena dalam ajaran trinitas adanya inkarnasi, adanya tiga oknum yang co-eternal dan sejajar, yang semuanya itu adalah satu tetapi dalam waktu

⁵A. Mukti Ali, *Ke-esaan Tuhan Dalam al-Quran* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), hlm. 9.

yang sama juga tiga. Ajaran ini tidak bisa difahami oleh agama Kristen maka disebut “Mystery” (ajaran yang rahasia).⁶

A. Mukti Ali mengutip pendapat Wilfred Cantwell Smith seorang guru besar perbandingan agama di McGill University, Canada mengatakan bahwa orang-orang Kristen membuat kesalahan fundamental dan fatal sekali yakni mereka menyembah utusan Tuhan (Yesus) dengan mengabaikan ajaran-ajarannya. Begitu juga Islam mengkritik tentang adanya ajaran Trinitas yang telah dipahami oleh orang-orang Kristen sebagaimana telah terekam dalam al-Qur’an.⁷ Selain itu al-Qur’an juga menyindir tentang bigetisme, yakni paham atau kepercayaan bahwa Tuhan mempunyai anak.⁸

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ
يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

Artinya :

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.(QS. al-Māidah : 73).

Ayat-ayat al-Qur’an secara eksplisit juga menolak terhadap doktrin Trinitas. Adapun ayat yang sering dikutip untuk menjadikan penolakan Trinitas adalah surat an-Niṣa’ ayat 171 dan al-Māidah ayat 73, 116. Tetapi beberapa

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, 10.

⁸ Waryono Abdul Ghafur, *Kristologi Islam; Telaah Kritis Kitab Rad al-jamil Karya al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 114.

sarjana mempertanyakan kevalidan penafsiran ini. Pertanyaannya adalah sebagai berikut ; apakah ayat-ayat ini menentang konsep Kristen tentang Tuhan yang valid. Atau apakah ayat-ayat ini mencerminkan ajaran tentang Trinitas yang agak heretik?⁹.

W. Montgomery Watt, misalnya, mengatakan “penolakan (al-Qur’an) terhadap doktrin bahwa Tuhan adalah satu dari tiga (QS. al-Māidah:73) biasanya dijadikan dalil untuk menolak doktrin Kristen tentang Trinitas, tapi yang mengejutkan adalah bahwa apa yang ditolakny adalah doktrin triteisme yang juga ditolak oleh agama Kristen Ortodoks.¹⁰

Sarjana lain juga berpendapat bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh kekeliruan pemahaman tentang makna dari doktrin Trinitas karena dikaburkan dengan Triteisme. Seperti yang diungkapkan oleh Chawkat Moucarry, “Apa yang sebenarnya di bantah al-Qur’an adalah kesalahan konsepsi tentang Trinitas.¹¹ Namun penggunaan kata kekeliruan konsepsi mungkin terlalu tajam. Mungkin orang Kristen juga mempunyai konsepsi yang berbeda tentang Trinitas dari pada yang dipahami pada umumnya, jadi itu sama sekali bukan kesalahan pemahaman. Perlu diingat bahwa agama Kristen juga fleksibel dan telah mengalami banyak perubahan baik dalam waktu dan dalam kekokohnya yang terus menguat pada

⁹Mun’im Sirry, *Polemik Kitab Suci (Tafsir Reformasi atas Kritik al-Quran terhadap Agama Lain)*, terj. R. Cecep Lukam Yasin (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 297.

¹⁰W. Montgomery Watt, *Bell’s Introduction to the Qur’an* (Edinburg: Edinburgh University Press, 1970), hlm. 158. Dalam Mun’im Sirry, *Polemik Kitab Suci (Tafsir Reformasi atas Kritik al-Quran terhadap Agama Lain)*, terj. R. Cecep Lukam Yasin (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 297.

¹¹Chawkat Moucarry, *Faith to Faith*, hlm. 188. Dalam Mun’im Sirry, *Polemik Kitab Suci (Tafsir Reformasi atas Kritik al-Quran terhadap Agama Lain)*, terj. R. Cecep Lukam Yasin (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 297.

universalitas dogmatik. Pilihan lainya, menurut perspektif al-Qur'an, Keesaan Tuhan memang tidak dapat di harmonisasikan dengan Trinitas, yang tidak lain adalah Triteisme.¹²

Ada situs yang menarik yakni *submission.org* yang berisi ajaran-ajaran Islam tentang berbagai topik bahasan menurut sebuah artikel berjudul "Tuhan dalam Alkitab dan Al-Qur'an". Dalam artikel ini disajikan suatu tabel perbandingan antara persamaan dan perbedaan Tuhan dalam dua kitab suci tersebut. Menariknya, artikel itu mendaftar 11 persamaan dan 11 perbedaan. Namun, ketika diamati lebih dalam, porsi kesamaan antar keduanya lebih besar dibandingkan porsi perbedaanya, sebab hal-hal yang berbeda umumnya merupakan hal-hal yang tidak esensial. Misalnya, dalam hal sifat-sifat Allah saja, baik Islam maupun Kristen sama-sama mengakui bahwa Allah adalah Yang Maha Agung, Ada di Mana-mana, Maha Tahu, Maha Kuasa, Maha Adil, Berhak disembah, Maha Menciptakan dan Mengatur Dunia.¹³

Perbandingan ayat-ayat yang menyatakan tentang keesaan Tuhan sebagaimana penulis kelompokkan. Baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang ada di dalam Alkitab. Sebagaimana tabel dibawah ini :

Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab	
al-Qur'an	Alkitab
QS. Al -Mu'minūn : 23 QS. Hud : 50, 61	Ulangan 6:4.

¹² Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci (Tafsir Reformasi atas Kritik al-Quran terhadap Agama Lain)*, terj. R. Cecep Lukam Yasin (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 298-299.

¹³ Nidham Guessoum, *Islam dan Sains Modern*, terj. Maufur (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hlm. 76.

QS. Thōha : 13-14	Malekhi 2:15
QS. Al-Bāqarah : 133	Markus 12:29, 12:32
QS. Al-Maidah : 72	Yohanes 5:44
QS. Al-Anbiya' : 25	1 Korinus 8:4
QS. Muhammad : 19	Timatius 1:17, 2:5
QS. Al-Bāqarah : 163	Yudas 25
QS. Al-Ikhlāṣ 1-4	
QS. Asy-Syura' : 11	
QS. Al-An Am : 163	
QS. Al-Mu'minūn : 91	
QS. An-Nahl : 51	
QS. An-Nisā' : 36	
QS. Al-Māidah : 73	
QS. An-Nisā' : 17	

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang Keesaan Tuhan yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Supaya kajian ini lebih fokus dan mendalam, penulis memunculkan gagasan ini di latar belakang karena kegelisaan penulis tentang teori hermeneutika yang asal teori ini digunakan untuk menafsirkan Alkitab bukan al-Qur'an. Kemudian di transformasikan ke dalam ke al-Qur'an dan Alkitab. Sehingga penulis ingin membandingkan antara al-Qur'an dan Alkitab terutama tentang Keesaan Tuhan.

Sejarah munculnya hermeneutika itu bukan alat sebagai penafsiran al-Qur'an tetapi alat sebagai penafsiran Alkitab karena al-Qur'an mempunyai

kaidah-kaidah tersendiri yang dipakai alat menafsirkan al-Qur'an seperti Ulumul Qur'an, Nahwu-Shoraf (kaidah bahasa Arab), balagha dan lain sebagainya. Ketertarikan penulis terhadap hermeneutika adalah teori tersebut bisa untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan teks dan khususnya permasalahan yang telah diangkat oleh penulis dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengaplikasikan hermeneutika ke dalam dua teks yang berbeda yaitu al-Qur'an dan Alkitab. Karena kedua kitab suci tersebut merupakan objek material penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab dinyatakan dan dipahami oleh para penafsirnya?
2. Bagaimana Implikasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap al-Qur'an dan Alkitab?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada berbagai masalah yang dimunculkan, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penafsiran Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab.
2. Untuk mengetahui implikasi hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap al-Qur'an dan Alkitab.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer belum penulis temukan. Kebanyakan karya-karya yang penulis temukan berupa buku-buku perbandingan Agama. Pembahasan mengenai Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab (Studi Pendekatan Hermeneutika) memerlukan banyak rujukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema di atas di antaranya adalah:

Ahmad Qonit AD, disertasi tahun 2010 "Konsep Ketuhanan di Dalam Al-Qur'an (Tafsir Semiotik Tematik Terhadap Nama-nama Tuhan)". Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep teoritik tentang ketuhanan al-Qur'an yang terintegrasi dengan aspek-aspek lain di dalam al-Qur'an, dan implikasi praktisnya di dalam studi keislaman, apa fungsi kehadiran nama-nama Tuhan di dalam realitas teks al-Qur'an bagi manusia, manakah nama tuhan yang menduduki posisi sentral di antara nama-nama lainnya dalam pespektif relasi komunikasi Tuhan hamba antara Allah dan manusia di dalam realitas teks al-Qur'an, apa sosok al-Qur'an dalam perpektif relasi komunikasi Tuhan hamba antara Allah dan manusia dalam realitas teks al-Qur'an, apa kontribusi pendekatan semiotik bagi pengembangan pemikiran keilmuan studi al-Qur'an pada umumnya, dan mengenai ketuhanan pada khususnya. Maka penelitian ini lebih di fokuskan kepada nama-nama Tuhan yang ada di dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori semiotik tematik.

Fazlur Rahman (1980) *Major Themes of the Qor'an*. penelitian ini bertujuan antara lain untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

sentralitas Tuhan di dalam keseluruhan sistem eksistensi. Menurut Fazlur Rahman hal ini sangat penting karena yang dituji oleh al-Qur'an bukanlah Tuhan tetapi manusia dan prilakunya. Hal ini dapat dipahami setelah tiga hal penting sebelumnya dipahami, yaitu: (1) bahwa segala sesuatu selain Tuhan, termasuk keseluruhan alam semesta yang memiliki aspek-aspek "metafisik" dan "moral" tergantung kepada Tuhan; (2) bahwa Tuhan yang Maha Esa dan Perkasa pada dasarnya adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan (3) bahwa aspek-aspek ini sudah tentu mensyaratkan sebuah hubungan yang tepat di antara Tuhan dan manusia.

John Barton (2010) *The Bible The Basics*. Penelitian ini membahas bagaimana penafsiran Bible pada hari ini. Penelitian ini hanya menafsirkan isi Alkitab saja baik dalam Perjanjian Baru maupun dalam Perjanjian lama. Supaya isi dari Alkitab tersebut bisa di renungi oleh pemeluknya.

Asyad Thalib Lubis (1986) *Keesaan Tuhan menurut Ajaran Islam dan Kristen*. Penelitian ini membahas tentang keesaan Tuhan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun di Alkitab. Uraian-uraian dalam buku ini menjelaskan tentang trinitas dalam Ketuhanan Kristen. Trinitas dalam Kristen di fahami bukan tiga tuhan melainkan tiga dalam satu menurut ajaran Kristen. Sedangkan keesaan Tuhan dalam ajaran Islam dalam buku ini menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an surat Al-Mu'minūn : 23, Hud : 50, Hud : 61, Hud : 84, Thāha : 13-14, Al-Bāqarah : 133, Al-Māidah : 72, Al-Anbiya' : 25, Muhammad : 19, Al-Bāqarah : 163, al-Ikhlāṣ 1-4, Asy-Syura' : 11, Al-An-Am : 163, Al-Mu'minūn : 91, An-Nahl : 51, An-Nisā' : 36, Al-Māidah : 73, An-Nisā' : 17.

Sahiron Syamsudin (2009) *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. dalam buku ini menjelaskan definisi, sejarah singkat perkembangan Hermeneutika. Aliran-alirann Hermeneutika dalam buku ini juga di jelaskan beserta contoh-contoh setiap aliran Heremeneutika yang di tawarkan oleh pengarang. Dan pengaplikasian teori-teori Hermeneutika terhadap al-Qur'an dengan mencamtumkan berbagai alasan-alasan untuk mengintegrasikan Hermeneutika dan Ilmu Tafsir.

Fahrudin Faiz (2005) *Hermeneutika Al-Qur'an (tema-tema kontroversial)*. Penelitian ini mendiskusikan tema-tema kontroversial yang pernah muncul dalam sejarah penafsiran al-Qur'an bahkan tentang al-Qur'an sendiri. Penulis buku ini menawarkan hermeneutika al-Qur'an tidak hanya mampu memberi "warna lain" terhadap konstruksi pemikiran tentang al-Qur'an. Tetapi penelitian ini juga memaparkan bagaimana argumen-argumen yang dibangun oleh yang menolak Hermeneutika dan yang menerima Hermeneutika.

Waryono Abdul Ghafur (2006), *Kristologi Islam (Telaah kritis kitab Rad al-Jamil karya al-Ghazali)*. Penelitian ini membahas pemikiran Al-Ghazali tentang Isa dalam karyanya tersebut. Tidak hanya itu penelitian ini juga menjelaskan tentag definisi Kristologi, Epistemologi Kristologi dan lain sebagainya. tidak hanya itu dalam buku ini juga menjelaskan kronologi al-Qur'an dan Alkitab.

Ditambah dengan beberapa sumber primer yang berkaitan dengan pendekatan hermeneutika Gadamer.

E. Kerangka Teoritik

Definisi yang tepat dan akurat tentang hermeneutika hanya dalam rentetan satu-dua kalimat¹⁴. Kata Heremeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”. Kata ini sering diasosiasikan dengan nama salah seorang dewa Yunani *Hermes* yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Hermes adalah utusan para dewa di langit untuk membawa pesan kepada manusia¹⁵. Pengasosiasian Hermeneutika dengan Hermes ini saja secara sekilas menunjukkan adanya tiga unsur yang pada akhirnya menjadi variable utama pada kegiatan manusia dalam memahami, yaitu :

1. Tanda, pesan atau teks yang menjadi sumber satu atau bahan dalam penafsiran yang diasosiasikan dengan pesan yang dibawa oleh Hermes.
2. Perantara atau penafsir (Hermes).
3. Penyampaian pesan itu oleh sang perantara agar bisa dipahami dan sampai kepada yang menerima,

Sahiron Syamsuddin membagi aliran hermeneutika menjadi tiga macam. Aliran hermeneutika pada dasarnya sangat beragam. Dalam satu aliran bisa saja terdapat model-model pemikiran yang bervariasi yang saling melengkapi satu terhadap yang lainnya. Setiap pemikir memiliki karakteristik pemikirannya sendiri. Adapun tiga macam aliran tersebut adalah (1) aliran obyektivistis, (2) aliran

¹⁴Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Quran;Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta; eLSAQ Press, 2011),hlm. 4-5.

¹⁵Sebagai mana dikutip Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Quran;Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta; eLSAQ Press, 2011). Di dalam Sayyed Hoesein Nashr, *Islamic Studies: Essay Law and Society* (Beirut: Libreirie Du Liban, 1976), hlm. 64.

subjektif, dan (3) aliran obyektifis cum subyektifis¹⁶. Maksud dari aliran tersebut adalah :

1. Aliran obyektifis yaitu aliran yang lebih menekankan pada pencarian makna asal dari obyek penafsiran (teks tertulis, teks diucapkan, perilaku, symbol-simbol kehidupan dll). Jadi, penafsiran adalah upaya merekonstruksi apa yang dimaksud oleh pencipta teks. Misalnya pemikiran Schelermacher dan Dilthey.
2. Aliran subyektif yaitu aliran yang lebih menekankan pada peran pembaca penafsir dalam pemaknaan terhadap teks.
3. Aliran yang berada di tengah-tengah antara dua aliran di atas. Yang bisa dimasukkan dalam aliran ini adalah pemikiran Gadamer dan Gracia. Aliran ini memberikan keseimbangan antara pencarian makna asal teks dan peran pembaca dalam penafsiran.

Penulis dalam hal ini lebih memilih aliran yang ada ditengah-tengah antara aliran obyektifis dan subyektifis atau aliran obyektifis cum subyektifis. Aliran ini diwakili oleh Hans-Georg Gadamer dan Jorge Gracia. Maka untuk menganalisis masalah-masalah di atas penulis hanya menggunakan hermeneutika Hans-Georg Gadamer supaya bisa fokus terhadap masalah-masalah tersebut dan bisa dibahas secara mendalam.

Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam penelitian ini menjadi suatu analisis dan pendekatan. Adapaun teori-teori pokok yang dibangun oleh Hans-Georg Gadamer adalah teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, teori pra-

¹⁶Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta;Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 26-27.

pemahaman, teori penggabungan/Asimilasi Horison dan teori penerapan/Aplikasi. semua teori ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat oleh penullis.

Teori keasadaran keterpengaruhan oleh sejarah yakni pemahaman penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang mellingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Oleh karena itu. Pada saat menafsirkan sebuah teks seorang penafsir harus seyogyanya sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkan. Hans-Georg Gadamer juga mengatakan bahwa pengaruh dari sejarah yang mempengaruhi seseorang sangat mengambil peran.¹⁷

Teori prapemahaman ini merupakan posisi awal penafsir memang pasti dan harus ada ketika ia membaca teks. Tujuan dari teori adalah agar seorang penafsir mampu mendialogkanya dengan isi teks yang ditafsirkan. Tanpa prapemahaman seseorang tidak akan berhasil memahami teks secara baik. Selanjutnya yakni teori penggabungan/asimilasi Horison yang ada kaitanya dengan teori prapemahaman. Dalam arti bahwa dalam proses penafsiran seseorang harus sadar bahwa ada dua horizon yakni cakrawala (pengetahuan) atau horison di dalam teks dan cakrawala (prapemahaman) atau horison pembaca.¹⁸

Menurut Hans-Georg Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci, maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut,

¹⁷Ibid, hlm. 45-46.

¹⁸*Ibid.*

yang disebutnya dengan istilah “penerapan” pesan-pesan ajaran-ajaran pada masa ketika teks suci itu ditafsirkan.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Sumber data

Penelitian ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan). Sumber data yang digunakan dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menyangkut al-Qur’an dan Alkitab sebagai sumber primer sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa buku-buku yang berkaitan dengan Hermeneutika Gadamer dan tafsir yang berkaitan keesaan Ketuhanan.

Metode diskriptif-analisis digunakan dalam penelitian ini, dengan pendekatan heremeneutika. Metode diskriptif adalah metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah melalui suatu penganalisan. Dalam melakukan analisis digunakan metode deduksi, induksi dan komparasi. Deduksi adalah cara penganalisan yang berangkat dari data dan persoalan yang berifat umum kemudian di bawa kepada persoalan yang bersifat khusus.²⁰

Penelitian ini menekankan pada aspek penafsiran tentang Keesaan Tuhan dalam al-Qur’an dan Alkitab dan langkah awal dalam penelitian ini adalah melihat teks baik di dalam al-Qur’an maupun Alkitab. Agar penelitian ini bisa menjadi pembeda dengan jurusan perbandingan agama yang ada di fakultas Ushuluddin. Maka dari itu penulis lebih banyak menampilkan ayat-

¹⁹ Lihat, Gadamer, “Text and Interpretation”, 393-394.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset,), 36.

ayat yang berkaitan dengan Keesaan Tuhan yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab. Metode penelitian ini adalah perbandingan antar teks (komparatif) dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer.

Pendekatan hermeneutika adalah upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang dan kontradiksi sehingga menimbulkan keraguan dan kebingungan dari pendengar dan pembaca. Munculnya keraguan ini adakalanya disebabkan berbagai dokumen yang saling berbeda penjelasannya mengenai hal yang sama sehingga pembaca harus bekerja melakukan kajian untuk menemukan sumber-sumber yang otentik serta pesan yang jelas.²¹

2. Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, digunakan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku, jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainnya.²²

3. Teknik Analisis Data

a. Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan tujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²³

²¹Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), 126.

²²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 76-77.

²³*Ibid.*

b. Analitis

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan.²⁴ Selain itu, analisis isi dapat juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak (peneliti).²⁵

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, diperlukan urutan pembahasan yang sistematis, antara lain sebagai berikut;

BAB I, berisikan tentang rancangan penelitian. Dimulai dengan pengenalan masalah pada latar belakang. Kemudian, permasalahan yang akan dibahas itu dipertegas pada rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Untuk melihat posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya, maka bab ini juga dilengkapi dengan telaah pustaka. Penulis sertakan juga kerangka teori untuk membatasi objek permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, sebagaimana penelitian lainnya, tentu saja penelitian ini memiliki tujuan tertentu yang bisa

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

dilihat pada subbab tujuan penelitian. Selanjutnya, bab ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan tentang pendekatan yang digunakan oleh penulis yakni mengkaji bagaimana hermeneutika Gadamer. Dan mengaitkan antara teks dengan hermeneutika agar pembahasan yang dikaji lebih mendalam. Sebelum pembahasan hermeneutika penulis melihat latar belakang atau profile Gadamer mulai dari pendidikannya, karya-karyanya, dan guru-gurunya. Kemudian penulis akan memakai hermeneutika ini di bab selanjutnya.

Bab III, penulis melihat konsep ketuhan di dalam al-Qur'an dan Alkitab dengan sudut pandang masing – masing kitab suci. Sehingga penulis disini tidak hanya mengambil sumber dari Islam saja melainkan juga mengambil sumber rujukan dari Kristen. Dan juga menjelaskan bagaimana konsep keesaan Tuhan dipahami dan ditafsirkan di dalam Alkitab. Maka perlu melihat bagaimana keesaan Tuhan dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.

Bab IV, berisikan tentang penerapan hermeneutika Gadamer dalam al-Qur'an dan Alkitab. dengan fokus kajian pada surah al-Ikhlâs ayat 1-4 dan Injil Markus 12:29. Yang mana dalam surah tersebut telah dinyatakan tentang keesaan Tuhan sehingga fokus kajian terletak di situ.

Bab V, akan dijadikan sebagai penutup dalam penelitian ini yang akan berisikan kesimpulan dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya. Bab ini juga berisikan beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an dan Alkitab juga menyatakan tentang keesaan Tuhan. Sebagaimana keesaan Tuhan dalam al-Qur'an surah al-Ihklas ayat 1-4 sedangkan dalam Alkitab juga terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru seperti dalam Ulangan 6:4 dan Injil Markus 12:29. Tetapi penafsiran kedua teks tersebut berbeda walaupun keduanya menyatakan tentang esa. Penafsiran al-Qur'an tentang keesaan meliputi dari keesaan Keesaan Dzat, Keesaan Sifat, Keesaan Perbuatan, serta Keesaan dalam beribadah kepada-Nya. Sehingga dalam Islam keesaan lebih terperinci ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang keesaan Tuhan karena Tuhan dalam Islam tidak sama dengan segala sesuatu.

Ajaran monoteisme selain sebagai sumber ajaran pokok, monoteisme akan berimplikasi atas konsep sifat-sifat Tuhan yang lain khususnya kepada kesempurnaan zat-Nya. Allah sebagai zat yang Maha sempurna Allah adalah wujud (being) Ego tertinggi-mutlak yang dinamis. Keberadaan Allah tidak dapat ditandingi dan dibatasi oleh segala sesuatu yang selain Dia. Pada sisi ini Allah benar-benar hadir sebagai persen (yang menunjukkan sebagai Zat yang jauh dari absurditas) namun ia bukan individu.

Tafsiran Alkitab yang mengenai keesaan Tuhan terutama dalam Injil Markus 12:29 tidak begitu terperinci dalam menafsirkan keesaan Tuhan. Tafsir Alkitab lebih menekankan bagaimana keesaan Tuhan tersebut dikontekstualkan dengan mengasihi pada sesama makhluk. Dan ada yang menafsirkan dengan perbandingan bahwa jika Tuhan tidak esa maka Tuhan tidak akan kuasa dan

tidak akan bisa menciptakan alam semesta atau kalau Tuhan lebih dari satu maka Tuhan akan berkonflik dan bertikai. Maka dari penafsiran Alkitab terlihat adanya konsep monoteisme yang telah dinyatakan dan ditafsirkan oleh para penafsir dalam Alkitab.

Penjelasan mengenai keesaan Tuhan dalam Alkitab masih begitu umum tetapi dalam tasfir Injil Markus sedikit banyak para penafsir menjelaskan asal usul bagaimana keesaan Tuhan itu bermula. Dengan menuliskan bahwa sebelum adanya penyembahan satu Tuhan kebanyakan masih menyembah dewa-dewa atau benda-benda yang dianggap sebagai Tuhan dan memberikan kekuatan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan heremeneutika Gadamer. Dengan adanya teori pra pemahaman, keterpengaruhannya sejarah dan lain sebagainya. Penelitian tentang keesaan Tuhan tidak hanya membahas pada wujud keesaan Tuhan itu sendiri tetapi bagaimana keesaan Tuhan itu mempunyai makna bagi kehidupan sehari-hari yaitu keesaan Tuhan yang berdampak pada moral bagi sesama makhluk, maksudnya adalah saling mengasihi dan menghormati sesama manusia meskipun berbeda suku, agama, ras dan lain sebagainya.

Penekanan hermeneutika Gadamer bagi penafsir atas kitab suci adalah tidak hanya bersifat reproduktif tetapi juga bersifat produktif. Artinya seorang penafsir juga harus berusaha menemukan makna baru, tidak hanya mengulang makna lama atau makna yang sudah ada. Menggunakan istilah Gadamer bahwa tidak mungkin membaca teks tanpa prasangka (*prejudice*) dan tidak mungkin pula memahaminya tambah menambah makna terhadap makna yang sudah ada.

Maka disini diperlukan dua cakrawala, yang keduanya akan ada penggabungan dua cakrawala yang dibahasakan oleh Gadamer adalah *fusion of horizon* yang bertujuan untuk menemukan makna yang lebih intersubjektif.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengkaji tentang keesaan Tuhan dalam al-Qur'an dan Alkitab (Studi dengan pendekatan hermeneutika Gadamer), selanjutnya penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Penulis baru mengkaji tentang keesaan Tuhan hanya fokus dalam satu surah saja baik dalam al-Qur'an maupun dalam Alkitab. Tetapi masih ada banyak ayat-ayat lain yang sangat menarik untuk diteliti dengan pendekatan yang berbeda-beda.

2. Dalam meneliti keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an dan Alkitab penulis hanya menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer saja. Jika melihat varian-varian hermeneutika yang ditawarkan masih banyak sekali varian-varian hermeneutika yang layak untuk dipakai dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, *Dari Neo Modernisme ke Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina dan Dian Rakyat, 2009.
- Ali, A. Mukti, *KE-Esaan Tuhan Dalam al-Quran* .Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- Ali, A. Mukti, *Ke-Esaan Tuhan Dalam al-Quran*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- Al Makin, *Antara Barat dan Timur; Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2015).
- _____ *Keragaman dan Perbedaan; Budaya dan Agama dalam Lintasan Sejarah Manusia* (Yogyakarta : SUKA-Press, 2016).
- Amin, Ahmad, *Dhuhul Islam*, cet ke- VII . Kairo : an-Nahdhah al-Misriyah, 1964.
- Arsmtree, Karen, *Muhammad Sang Nabi : Sebuah Biografi Kritis* (Jakarta : Risalah Gusti, 2001), 76.
- Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Asmuni, Yusran, *Pengantar Ilmu Tauhid*. Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1988.
- al-Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Cairo: Dār-Alkutub, 1364.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman* Cet. IV. Jakarta : Gramedia, 2002.
- Blacher, Josef, *Contemporary Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique*.
- Cairns, I.J. Cairns, *Tafsiran Alkitab ; Kitab Ulangan Fasal 1-11* , Jilid I . Jakarta : Gunung Mulia 1986.
- Calvery, Edwin E., "Christian Theology and The Qur'an", *Muslim World* 47 (1957).
- Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru* . Bandung: Yayasan Kalam, 1980.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 813.

- Donald, Frans, *Allah dalam Alkitab dan Alqur'an ; Sesembahan yang Sama atau Berbeda?*, cet.ke VI .Semarang : SADAR, 2005.
- Esack, Farid, *Qur'an Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression* . Oxford:Oneworld, 1997.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika Al-Quran;Tema-tema Kontroversial* .Yogyakarta; eLSAQ Press, 2011.
- Al-Fudloli, Muhammad, *Kifāyatul Awam*, terj. Acmad Sunarto. Surabaya: Al-Hidayah.
- Gadamer, Hans-Georg, *Truth and Method* .New York : the Seabury Press, 1975.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Kristologi Islam; Telaah Kritis Kitab Rad al-jamil karya al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ghazali, Abdl. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama; Membangun Toleransi Berbasis al-Qur an* . Depok : KataKita, 2009.
- Goldingay, J.E., Ch. J. H. Wringht, “Keesaan Allah dalam Perjanjian Lama”, dalam A.D. Clark – B.W. Winter, ed., *Satu Allah Satu Tuhan* . Jakarta: BPK, 1995.
- Grondin, Jean “Gadamer’s Basic Understanding of Understanding” dalam Robert J. Dostel (Ed), *The Cambridge Companion to Gadamer* .Cambridge : Cambridge University Press, 2002.
- Grondin, Jean, *Sources of Hermeneutics* .New York: SUNY Press, 1995.
- Guessoum, Nidham, *Islam dan Sains Modern*, terj. Maufur. Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Gusmao, Martinho G. da Silva, *Hans-Georg Gadamer; penggagas filsafat Hermeneutika Modern yang mengagungkan Tradisi* .Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* .Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Hanafi, Hasan, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus . Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

- Hardiman, F. Budi, *Melampaui Positivisme dan Modernitas; Diskursus Filosofi tentang Metode Ilmiah dan problem Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hidayat, Komaruddin, *Tragedi Agama Raja Midas; Moralitas Agama dan Krisis Modernisme* . Jakarta: Paramadina, 1998.
- Hidayat, Komarudin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Howard Roy J, *Hermeneutika :Pengantar Teori-Teori Pemahaman Kontemporer. Wacana Analitis, Psikologis dan Ontologis*. Terj. Kusmana dan M.S. Nasrullah, (ed) Ninuk Kleden – Probonegoro. Bandung : Nuansa, 2000.
- Ironsides, H.A., *Tafsiran Injil Markus*, terj. Cahya R .Surabaya : Yakin, t.thn.
- Ishaq, Ibnu, *Sirah Nabawiyah* , terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media, 2012).
- Jacobs, Tom, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru* . Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Katsīr, Ismā'il Ibn Umar Ibn, *Tafsīr al-Qur'an Al-'Azhīm* . Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Lapide, Pinchas and Jurgen Moltmann, *Jewish Monotheism and Christian Tritarian Doctrine: A Dialogue*, trans. L. Swidler . Philadelphia: Fottress, 1988.
- Lawn, Chris and Niall Keane, *The Gadamer Dictionary*. New York: Continuum International Publishing Group, 2011.
- Leks, Stefan , *Tafsir Injil Markus*, .Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lubis, Arsjad Thalib, *Keesaan Tuhan Menurut Ajaran Islam dan Kristen* . Jakarta: Media Dakwah, 1986.
- M. Post, Walter, *Tafsiran Injil Markus* .Bandung: Kalam Hidup,1981.
- Ma'luf, Louis (ed), *Qāmūs al-Munjid* . Beirut : Dar al-Marsyriq, 1997.
- al-Marāghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al- Marāghi*. Mesir: mustofa al-ḥalabi, 1970.
- Marsunu .YM Seto, *Markus ; Injil Yesus Kristus – Naka Allah* .Yogyakarta : Kanisius, 2012.

- Marwani, "Tauhid" dalam M. Nur Kholis Setaiawan dan Djaka Soetapa (ed), *Meniti Kalam Kerukunan 2: Berbagai Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen* . Jakarta:Gunug Mulia, 2014.
- Marxsen, Willi, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya*, terj. Stephen Suleeman . Jakarta : Gunung Mulia 1994.
- Marziqi, Sayyid Ahmad, *Nazam 'Aqidatul 'awami*, terj. Bisri Musthofa .Menara Kudus,tt, 8.
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Quran Kitab Toleransi; Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil 'Alamīn*. Jakarta : Oasis, 2010.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin,1993.
- Muin, M. Taib Thahir Abdul, *Ilmu Kalam* . Jakarta : Widjaya,1986.
- Muslih, Mohammad, *Filsafat Ilmu; Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, cet ke V. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Noldeke , Theodor, *The History of The Qur'an*, edited and translated by Wolfgang H. Behn .Boston: Brill, 2013.
- OFM , O. Groenem, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru ; Mengenal Latar Belakang dan Tiap-tiap Karanganya* .Yogakarta : Yayasan Kanisius, 1984.
- Palmer, Richard E , *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer* . Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- al-Qurṭubi, Imam, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, jilid VIII .Beirūt : al- Risālah, 2006.
- Qutb, Sayyid, *Fī Zilāl al-Qur'ān* . Cairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1989.
- Rahrjo, Mudjia, *Dasar-dasar Hermeneutika Antara Intensionalisme dan Gadamerian*, . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Riedel, K. Riedel , *Tafsiran – Tafsiran Alkitab Injil Markus* .Jakarta: t.p., 1949.
- Shihab, Quraish, *Kaidah Tafsir ; Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Quran* .Jakarta : Lentera Hati, 2013.

- _____ *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (edisi ke-2) cet ke-2. Bandung: Mizan, 2014.
- _____ *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-hadits Shahih* (Jakarta : Lentera Hati, 2012).
- Sirry, Mun'im, *Polemik Kitab Suci (Tafsir Reformasi atas Kritik al-Quran terhadap Agama Lain)*, terj. R. Cecep Lukam Yasin. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- SJ , Gerald o'Collins, dan G. Edward. Farrugia, SJ, *Kamus Teologi* , terj. I. Suharyo, Pr. . Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Steenbrink Karel A, *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern* .Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press 1987.
- Sudiatmo, Untung, *Trinitas ; Allah Bapa, Anak, dan Rohulkudus, Ketiganya Esa?*. ttp:t.p.,t.t.,.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, cet II . Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Supena, Ilyas, *Hermeneutika AlQuran Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Yogyakarta, Ombak, 2014.
- Suseno , Franz Magnis, *Menalar Tuhan* .Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- as-Suyuthi, Jalaluddin, *Lubab al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* .ttp: Maktabat ar-Riyad al-Hadithah, t.t.
- Syamsu, Nazwar, *Perbandingan Agama ;al-Qur'an dan Bible* .Jakarta : Galia Indonesia, 1997.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta;Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan pengembangan ulumul Qur'an dan Pembacaan al-Qur'an Pada masa kontemporer*, dalam Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Quran dan Hadis, cet ke-2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan kalijaga, 2011.
- Taimiyah, Ibnu, *Muqoddimah fi Uṣūl al-Tafsīr* . Kuwait: Dār al-Quran al-Karīm, 1971.
- Wadud, Amina, *Qur'an and Women; Rereading the Secred Text from a Woman's Perspective* .New York, Oxford University Press, 1999.

Walker, D.F., *Konkordansi Alkitab: register kata-kata dan istilah dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.

az-Zarkasyi, Imam, *Tafsir al-Kasysyāf*, jilid II .Riyaz : Maktabah al-Abikan, 1998.

JURNAL

Suryadilaga, M. Alfatih, “Hermeneutik Gadamer dalam Studi Agama”, dalam *Jurnal Religi*, vol. 1. No. 2, Juli 2002.

Azhari, Susiknan, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya Dalam Studi Hukum Islam* lihat pula Amin Abdullah, *Ontologi Studi Islam Teori dan Metodologi*. Yogyakarta ; Sunan Kalijaga Press, 2000.

Ruswantoro, Alim, Hermeneutika Eksistensial Kejian atas Pemikiran Heidegger dan Gadamer dan Implikasinya bagi Pengembangan Studi Islam, dalam *Esensia*, Vol.4. No. 1, Januari 2003.

Rosyidah, “Hermeneutika Gadamer Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontempore alQur an” , *Jurnal RELIGIA VOL 14 No. 2*, Oktober 2011.

Baidan, Nasruddin, “Tinjaun Kritis terhadap Konsep Hermeneutik”, dalam *Esensia*, vol. 2, No.2 Juli 2001.

Busyari, Kusmin, “Ajaran dan Pemikiran dalam Akidah Islam”, *Al-Jami’ah*, No 33 tahun 1985.

Sudin, “Pemaknaan Tuhan dalam Sifat Dua Puluh”, dalam *Jurnal ESENSIA*, Vol.5, No.2, Juli 2004.

Harun, Martin, “ Monoteisme Yahudi : Perkembangan dan Maknanya”, *DISKURSUS: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara., Vol. 1, No. 1 April 2002.

Singgih, E. Gerrit, “Menuju Hermeneutika Kontekstual Indonesia: Manafsir Alkitab dengan Mengakui Peranan Sudut Pandang si Penafsir”, dalam *Jurnal Forum BIBLIKA* , no. 16 – 2004.

Bontokoe, Ron, “ A Fusion of Horizon: Gadamer and Schleiermacher” dalam *Internasional Philosophical Quarterly* volume xxvii, no 1, issue no, 105, March 1987.

Hehanussa, Jozef M.N. Hehanussa, “Jangan Ada Padamu Allah Lain di Hadapanku ; Yahweh dan Monoteisme Israel”, *GEMA TEOLOGI : Jurnal Teologi Kontekstual*, Vol. 38, NO. 1, April 2014.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : M. KHOIRIL ANWAR, S.Th.I
 Tempat/tgl. Lahir : Sidoarjo, 9 April 1990
 NIP (jika PNS) :-
 Pangkat/Gol. :-
 Jabatan :-
 Alamat rumah : Desa Semambung Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo
 Alamat kantor :
 Nama Ayah : Drs. A S A R I
 Nama ibu : SITI MARIA ULFAH, S.Pd.I
 Nama istri :-
 Nama anak :-

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Miftahul Jinan, 2002
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTsN Denanyar – Jombang, 2005
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Denanyar-Jombang, 2008
- d. SI, tahun lulus : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013

C. Karya Ilmiah

1. Penelitian

- a. “Peran Ulama Di Nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 4 Nomor 1, 2016.
- b. “Living Hadis; Lisan”, *Alfarabi : Jurnal ilmu ushuluddin* Volume 2 Nomor 1, 2015.
- c. “Doktrin Ahmadiyah di Bawah Bingkai Sistem Demokrasi” Kumpulan Abstrak Focus Grup Discussion “Ahmadiyah Dalam Perspektif Aqidah, Syari’ah dan Kebangsaan”.

- d. “Dialog antar Umat Beragama perspektif A. Mukti Ali” (paper diseminarkan) dalam acara Dakwah Annual Confrence 2015/DACON.

